

INTEGRITY
Is doing the
right thing,
even if
nobody is
watching

~unknown

DESEMBER
2017 :

Plenary Meeting ISO/TC 309	1
Forstan SNI ISO 30001	2
Training ISO 37001 Lead Auditor	3

Plenary Meeting ISO/TC 309 di Shenzhen, China



Inspektur BSN dan KaBiro HOH mengikuti Plenary Meeting ISO/TC 309

Kegiatan Plenary Meeting Anti Bribery Management International Best Practice Symposium, yang dilaksanakan di Shenzhen, China pada 12 – 17 November 2017 ini merupakan kelanjutan dari kegiatan yang telah dilaksanakan pada sebelumnya tanggal 22 – 26 Mei 2017 di Kanada.

Pembukaan kegiatan baru dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 13 September 2017, yang berlanjut dengan kegiatan Symposium. Sehari sebelumnya sudah dilaksanakan workshop pembahasan Business Strategi Planning pada tanggal 12 September 2017. Pada saat pembukaan disampaikan oleh Ketua ISO/TC

309 dalam pidatonya berdasarkan hasil study World Bank bahwa “Corruption is the greatest obstacle to reducing poverty” dan rata-rata pertahun mencapai 2 triliun US \$ di seluruh dunia.

Hadir dalam kegiatan tersebut wakil dari berbagai Negara anggota ISO sekitar 300 orang, dengan peserta terbanyak dari China sebagai tuan rumah. Sedangkan delegasi dari Indonesia berjumlah 5 orang yang terdiri dari Kepala Biro Hukum, Organisasi, dan Humas BSN Budi Rahardjo, Kepala Inspektorat BSN Heru Suseno, Komite National Kebijakan Governace Adnan Pandu Pradja, Komisioner Komisi Aparatur Sipil Negara Waluyo, serta Mutu Institut

Vice President, PT Mutu Agung Lestari Waluyo Riyadi.

Pada tanggal 13 Nopember 2017, enam belas pembicara symposium menyampaikan pengalaman masing-masing upaya mereka untuk mencegah terjadinya penyuapan dan korupsi di negaranya dan atau di perusahaan dimana mereka bekerja. Secara umum terkait penerapan ISO 37001 masih dalam tahap sosialisasi untuk menyampaikan “Value dan benefit” standar tersebut kepada stakeholder yang

terkait langsung. Begitu sering disebutkan oleh pembicara tersebut peran penting Pimpinan/kepemimpinan dalam pelaksanaan anti penyuapan dan anti korupsi.

Salah satu dari delegasi Indonesia sebagai Pembicara yaitu Bapak Adnan Pandu Praja. Beliau menyampaikan peran penting pimpinan tertinggi Negara /Presiden dengan dukungan masyarakat luas yaitu dengan ditetapkannya Inpres No 10 tahun 2016 kepada BSN agar mempersiapkan standar untuk pencegahan terjadinya penyuapan dan korupsi. Disampaikan pula bahwa desakan DPR untuk memperlengkap KPK dengan adanya Panja DPR tentang KPK tidak ditanggapi oleh Presiden. (BRo)

Forum Pendidikan Standardisasi Indonesia : Saatnya Manajemen Risiko Diperkenalkan Kepada Dosen dan Mahasiswa

Banyak orang berpendapat bahwa risiko merupakan ancaman yang sebaiknya dihindari, padahal jika risiko dapat diketahui, dimitigasi dan dikelola dengan baik, maka risiko tersebut bahkan dapat menjadi peluang untuk menjadikan organisasi lebih baik, membuka pasar baru, memperluas usaha serta memaksimalkan potensi organisasi dalam mencapai tujuan. Standar mengenai manajemen risiko cocok diterapkan di berbagai sektor dan menjadi salah satu persyaratan hampir di seluruh standar sistem manajemen.

Untuk itu, Badan Standardisasi Nasional melalui Pusat Pendidikan dan Pemasyarakatan Standardisasi bekerjasama dengan Komite Teknis 03-10 berusaha memperkenalkan manajemen risiko berdasarkan SNI ISO 31000:2011 kepada para dosen dan mahasiswa dengan menyusun referensi pendidikan standardisasi berupa buku "Manajemen Risiko berbasis SNI ISO 31000:2011".



Kepala Deputi PSA dan Ketua Komtek Manajemen Risiko

Buku tersebut diperkenalkan pertama kali (*softlaunching*) kepada para dosen dalam Pertemuan tahunan anggota Forum Pendidikan Standardisasi Indonesia (FORSTAN) yang dihadiri oleh sekitar 45 orang dosen yang berasal dari berbagai Perguruan Tinggi di Indonesia. FORSTAN merupakan wadah bagi para dosen pengampu pendidikan standardisasi dari seluruh Indonesia untuk berdiskusi, berbagi informasi dan bersilaturahmi.

Bertempat di Hotel Millenium, Ja-



Forum Pendidikan Standardisasi Indonesia (FORSTAN)

karta, 16 November 2017, acara ini dibuka oleh Plt. Deputi Bidang Informasi dan Pemasyarakatan Standardisasi, Kukuh S. Achmad, dilanjutkan dengan penyampaian laporan dari Ketua FORSTAN periode 2016-2018, Dr. Bambang Purwanggono yang merupakan Dosen Teknik Industri dari Universitas Diponegoro.

Dalam kesempatan ini, topik mengenai manajemen risiko diperkenalkan dan dikupas oleh para pembicara. Dr. Antonius Alijoyo (Ketua Komite Teknis 03-10) menyampaikan sisi penerapan manajemen risiko di dunia industri dan kebutuhan SDM di bidang tersebut, sedangkan Charles R. Vorst memaparkan materi mengenai draft rencana pembelajaran manajemen risiko di perguruan tinggi dan Arif Budiman menyampaikan overview mengenai draft buku referensi pendidikan standardisasi "Manajemen Risiko berbasis SNI ISO 31000:2011" tersebut, dilanjutkan dengan diskusi seru yang dimoderatori oleh Dr. Wini Trilaksani dari Institut Pertanian Bogor.

"Diharapkan buku tersebut dapat menjadi salah satu referensi bagi para dosen, khususnya para anggota FORSTAN dalam mengajarkan pendidikan standardisasi di tingkat sarjana ataupun pascasarjana baik di bidang sosial maupun eksakta" ujar Mayastria, Kabid. Diklat Standardisasi dalam penutupan acara. (bsn.go.id)

Training ISO 37001 Anti-Bribery Management System (ABMS) Lead Auditor



dan penerapannya di instansi lain.

Training ini diselenggarakan oleh PT. Mutu Hijau Indonesia yang mendapat dukungan dari PECB Canada dan EU FLEGT, dengan diikuti oleh 18 peserta, yang terdiri dari swasta, lembaga sertifikasi, konsultan, dan pemerintah. Sedangkan instruktur Training ini adalah Dr. KM Loi, yang merupakan Vice Chair - ISO/PC 278, komite yang menyusun ISO 37001 dan telah mendapatkan sertifikat sebagai instruktur dari PECB Canada.

Training bertujuan untuk

Dalam upaya pemberantasan korupsi di Indonesia, Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan Inpres No 10 Tahun 2016 tentang Aksi Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi. Dalam Inpres tersebut, BSN diberikan tugas untuk melakukan inisiasi sertifikasi ISO 37001. BSN segera mengadopsi secara identik Standar ISO 37001: 2016 menjadi SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Suap.

SNI ISO 37001:2016 dapat digunakan untuk menanamkan budaya anti-suap dalam sebuah organisasi/institusi negara maupun swasta. Standar ini mendeteksi potensi penyuapan sehingga organisasi/institusi bisa melakukan pencegahan sejak dini.

Untuk mempercepat penerapan SNI ini, perlu disiapkan SDM yang akan melaksanakannya, salah satunya adalah tenaga auditor, yang nantinya akan melakukan penilaian kesesuaian suatu organisasi dalam menerapkan standar sistem manajemen anti-penyiapan ini. Untuk itu Kepala Inspektorat BSN mengikuti Training ISO 37001 Anti-bribery Management System (ABMS) Lead Auditor untuk mendukung proses penerapan SNI ISO 37001 di BSN

menyediakan tenaga auditor bagi lembaga sertifikasi yang nantinya akan melakukan penilaian pada organisasi yang mengimplementasikan SNI ISO 37001. Maka dari itu peserta diberikan materi sebagai bekal untuk melakukan penilaian, antara lain:

- 1: Fundamental Principles and Concepts in Anti-bribery Management
- 2: Anti-bribery Management System (ABMS)
- 3: Fundamental Audit Concepts and Principles
- 4: Preparation of an ISO 37001 Audit
- 5: Conduct of an ISO 37001 Audit
- 6: Conclusion and Follow up of an ISO 37001 Audit
- 7: Management of an ISO 37001 Audit Program